

**POLITIK NEGERI KANGURU MEMBENDUNG “BAHAYA MERAH”  
DARI INDONESIA TAHUN 1950-1965**

---

**Oleh: IG. Krisnadi\***

---

*Abstract: This article discusses the policy of “Kangaroo” state to block the red peril coming from Indonesia in relation to Indonesia’s claim to the West Papua, PRRI/Permesta rebellion, and Indonesia-Malaysia Confrontation.*

Keywords: communism, red peril, rebellion, and confrontation

### **1. Pendahuluan**

Ketika seorang “nabi”<sup>1</sup> komunis bernama Karl Marx dalam *Manifesto Komunis* (1848) menyerukan semboyan “*Workers of all lands unite*”,<sup>2</sup> sejak saat itu komunisme mulai tumbuh dan berkembang menyebar ke seluruh penjuru dunia. Ideologi komunis mulai diterima di berbagai negara di belahan bumi Eropa bagian timur maupun di kawasan Asia yang meliputi: Uni Sovyet (1917), Polandia (1940), Rumania (1948), Ceko Slowakia (1948), Hongaria (1956), Jerman Timur (1961), RRT (1949), Korea Utara (1953), Vietnam Utara (1954). Negara-negara yang menerima komunisme sebagai ideologi negara, membentuk Blok Timur dengan tujuan untuk mengkomunikasikan dunia, sedangkan negara-negara kapitalis yang menganut paham liberalisme berusaha membendung kekuatan Blok Timur dengan membentuk Blok Barat.

Ideologi komunis pertama kali masuk ke Indonesia dibawa oleh orang-orang Belanda berhaluan Marxisme ortodoks yaitu Sneevliet, J.A. Braadsteder, H.W. Dekker dan P.Bergsma yang pada bulan Mei tahun 1914 mendirikan *de Indische Sociaal Democratische Vereeniging* (ISDV) yang bertujuan menyebarkan Marxisme ke Hindia Belanda. Berkat perjuangan ISDV yang selalu

---

\* IG. Krisnadi adalah staf pengajar mata kuliah Sejarah Australia, Sejarah Amerika dan Sejarah Indonesia Kontemporer di Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember.

<sup>1</sup>Kaum Marxis-ekstrimis menyebut Karl Marx sebagai “nabi”. Lihat Oh Bian Hong, *Sepuluh Sardjana Ekonomi Terkemuka*. Djakarta: Bharata, 1963, hlm. 18.

<sup>2</sup>G.D.H. Cole, *A. History of Socialist Thought; Socialist Thought Marxism and Anarchism 1850-1890*. New York: St. Martins Press, 1957, Vol. 2, hlm. 88.